

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), Menurut Mardalis, penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.²⁷ Dalam penelitian lapangan, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati, mencatat, dan menginterpretasikan gejala atau fenomena yang terjadi secara alami tanpa adanya manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke SMA Negeri 4 Kota Bengkulu untuk mengamati, mencatat, dan menganalisis bagaimana pendekatan humanistik dan holistik diterapkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran guna membentuk etika komunikasi siswa. Peneliti terjun langsung ke SMAN 4 Kota Bengkulu selama periode penelitian dari tanggal 27 Februari hingga 27 Maret 2026. Selama periode tersebut, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas X, XI, dan kegiatan-kegiatan keagamaan sekolah, melakukan wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan. Keterlibatan langsung ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh

²⁷ Busyairi Ahmad And M Saleh Laha, "Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yapis Biak)," *Jurnal Pendidikan* 8, No. 1 (2020): 63–72.

pemahaman yang holistik dan kontekstual tentang bagaimana pendekatan humanistik dan holistik diimplementasikan dalam praktik nyata pembelajaran PAI.

2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam mengenai pembentukan etika komunikasi dengan pendekatan humanistik dan holistik dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif.²⁸

Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai realitas penerapan pendekatan humanistik dan

²⁸ Rizal Safarudin, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti, "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 9680–94.

holistik dalam pembelajaran PAI, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Zainul Arifin, kelurahan Timur Indah, Kecamatan, Singaran Pati, Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu satu bulan, mulai tanggal 27 Februari sampai dengan 27 Maret pada tahun 2026.

C. Data dan Sumber data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui wawancara mendalam, observasi, dan pengamatan langsung di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari:

- a. Guru PAI: Ibu Ardianti, M.Pd. (guru PAI kelas X), Ibu Rulian Subdiarti, M.Pd. (guru PAI kelas XI), dan Bapak Arkan Edi, S.Pd.I (guru PAI kelas XII). Ketiga guru ini diwawancarai secara mendalam menggunakan panduan instrumen yang telah divalidasi.
- b. Siswa Kelas X: Nopal Paris, Sahla Akila Elmazahra, dan Muhammad Rafi Dimas Putra, yang dipilih berdasarkan pertimbangan keterwakilan karakter dan keaktifan dalam pembelajaran.
- c. Siswa Kelas XI: Zahra Tusita (XII) dan Rafli Imam Wijaya, yang dipilih berdasarkan pertimbangan serupa.

- d. Data observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran PAI di kelas, termasuk interaksi guru-siswa, metode yang digunakan, dan dinamika etika komunikasi yang terjadi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, berupa dokumen dan arsip lembaga. Data sekunder diperoleh dari: profil dan dokumen kelembagaan SMAN 4 Kota Bengkulu (visi-misi, data guru, data siswa), perangkat pembelajaran guru PAI (RPP, silabus), dokumen penilaian dan portofolio siswa, serta literatur akademik yang relevan.

D. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Kota Bengkulu yang beralamat di jalan Zainul Arifin, kelurahan Timur Indah, Kecamatan, Singaran Pati, Kota Bengkulu pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 27 Februari sampai dengan 27 Maret pada tahun 2026. Penentuan waktu ini disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar-mengajar aktif di sekolah tersebut, agar memungkinkan peneliti melakukan pengumpulan data secara optimal melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Deskripsi lebih rinci mengenai kondisi lapangan akan diperoleh setelah peneliti melakukan observasi awal sebelum pengumpulan data dimulai.

Setting penelitian mencakup beberapa lokasi di dalam lingkungan sekolah, yakni: ruang kelas X dan XI saat pembelajaran PAI berlangsung, masjid sekolah sebagai lokasi kegiatan keagamaan (salat berjamaah, hadroh), halaman dan koridor sekolah sebagai konteks observasi perilaku komunikasi informal siswa, serta ruang guru untuk wawancara dengan informan guru PAI.

Peneliti memposisikan diri sebagai observer partisipan parsial hadir dan mengamati secara langsung tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh data yang natural tanpa mengintervensi dinamika yang sedang berlangsung. Sebelum penelitian dimulai, peneliti membangun relasi yang baik dengan seluruh informan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka, sehingga data yang diperoleh merupakan refleksi yang autentik dari kondisi sesungguhnya di lapangan.

Peneliti berharap bahwa dengan memilih setting ini, dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana Pembentukan Etika Komunikasi Dengan Pendekatan Humanistik Dan Holistik Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan secara terstruktur menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan berdasarkan indikator penelitian. Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas X dan XI, termasuk strategi guru dalam menerapkan pendekatan humanistik dan

holistik, dinamika interaksi guru-siswa, pola komunikasi siswa (kesantunan berbahasa, cara menyampaikan pendapat, dll.), serta aktivitas keagamaan yang berkaitan dengan pembentukan etika komunikasi. Observasi dilakukan sebanyak kurang lebih dua belas kali tatap muka selama periode penelitian, mencakup pembelajaran di masing-masing kelas guru PAI yang menjadi informan.

Dalam menerapkan metode observasi, cara yang paling ampuh adalah dengan melengkapinya menggunakan format atau lembar pengamatan sebagai alat. Lembar yang disusun memuat daftar mengenai peristiwa atau perilaku yang dijelaskan akan terjadi. Hal yang paling krusial dalam pemanfaatan metode observasi adalah peran pengamat. Pengamat harus teliti dalam melihat, yaitu memperhatikan peristiwa, gerakan, atau proses.²⁹ Pelaksanaan observasi ini dilaksanakan guna mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan interaksi sosial dalam membentuk etika siswa melalui pembelajaran diantaranya adalah melakukan pengamatan pada aktivitas anak didik, aktivitas guru, khususnya saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, menggunakan panduan wawancara yang telah divalidasi sebagai kerangka, namun tetap memberikan ruang bagi pertanyaan lanjutan yang berkembang secara natural sesuai respons informan. Wawancara dengan guru PAI

²⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Ayup, 1ed. (Yogyakarta: Literasi Meda Publishing, 2015), 77

berlangsung rata-rata 45–60 menit per sesi, sedangkan wawancara dengan siswa berlangsung rata-rata 20–30 menit. Seluruh wawancara direkam dengan persetujuan informan dan kemudian ditranskripsikan untuk keperluan analisis. Wawancara mencakup seluruh aspek dalam instrumen penelitian: pendekatan humanistik (5 indikator), pendekatan holistik (9 indikator), dan etika komunikasi (4 indikator).

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya cabang barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sumbernya berupa majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁰

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang bersumber dari dokumen dan arsip lembaga. Dokumen yang dikumpulkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menunjukkan perencanaan pendekatan yang digunakan guru, perangkat penilaian dan portofolio siswa sebagai bukti aktivitas pembelajaran, foto dokumentasi kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan sekolah, profil sekolah dan dokumen kelembagaan, serta rekaman video ceramah yang dibuat siswa sebagai tugas PAI.

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan SMAN 4 Kota Bengkulu Dokumentasi yang penulis

³⁰ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 20017), 149.

gunakan ada dua yaitu dokumentasi internal dan dokumentasi eksternal. Dokumen internal meliputi dokumen yang berasal dari sekolah yaitu data siswa, data tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan, struktur organisasi, data berbagai kegiatan sekolah, dan profil sekolah. Sedangkan dokumen eksternal adalah literatur yang relevan dan mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif deskriptif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Adapun analisis yang dipakai oleh penulis adalah model yang dikembangkan Mies dan Huberman.³² Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting atau pokok, mencari tema dan poa serta membuang data yang tidak

³¹ Sugiyono, Metode Peneitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kuaitatif dan R&D, (Bandung: Afabeta, 2020), 336

³² Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022),

perlu. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, maka perlu dirinci dan dicatat secara teliti sehingga tidak membuat bingung peneliti. Dalam penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan banyak data dari kegiatan observasi, wawancara, dan analisis dokumen dari berbagai sumber data, kemudian peneliti menyingkirkan data-data yang tidak relevan serta memilah-milah data yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu tentunya yang berkaitan dengan pola interaksi sosial dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran di SMAN 4 Kota Bengkulu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau menyajikan data. Dalam penyajian data, peneliti lebih banyak menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif-naratif, dan juga data teks yang berbentuk uraian singkat bagan maupun tabel.

4. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

G. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai strategi utama. Triangulasi yang diterapkan mencakup dua jenis:

1. Triangulasi Sumber. Peneliti mengumpulkan data tentang fenomena yang sama dari berbagai sumber yang berbeda guru PAI (tiga orang), siswa kelas X (tiga orang), dan siswa kelas XI (dua orang) untuk kemudian membandingkan dan mengkonfirmasi temuan. Ketika data dari berbagai sumber menunjukkan konsistensi, maka kepercayaan terhadap data tersebut meningkat. Misalnya, strategi guru dalam menciptakan suasana belajar tanpa hukuman yang disampaikan oleh guru dikonfirmasi oleh pernyataan siswa bahwa mereka merasa bebas bertanya tanpa takut dihukum atau dipermalukan.
2. Triangulasi Teknik. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang fenomena yang sama, kemudian membandingkan hasilnya. Misalnya, klaim guru tentang penggunaan metode PBL dan presentasi kelompok diverifikasi melalui observasi langsung di kelas dan pemeriksaan RPP serta portofolio siswa. Konsistensi antara data dari berbagai teknik ini memperkuat validitas temuan penelitian. Selain triangulasi, peneliti juga melakukan: perpanjangan pengamatan (selama satu bulan penuh dengan frekuensi kehadiran yang tinggi), peningkatan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara cermat dan berulang terhadap fenomena yang sama, serta member check dengan mengonfirmasi interpretasi peneliti kepada informan kunci untuk memastikan bahwa pemahaman peneliti sesuai dengan maksud yang disampaikan informan.